

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
PADA PERUSAHAAN *NON* MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

FERINA DWI KURNIASARI
2016310312

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ferina Dwi Kurniasari
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 13 April 1998
NIM : 2016310312
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan *Non* Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

NIDN: 0704127401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal:.....

(Dr. Nanang Shonhadji, MSi., CA., CIBA., CMA)

NIDN : 0731087601

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
PADA PERUSAHAAN *NON* MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018**

Ferina Dwi Kurniasari
STIE PERBANAS SURABAYA
2016310312@students.perbanas.ac.id
Dr. Luciana Spica Almia S.E., M.Si., QIA., CPSAK
STIE PERBANAS SURABAYA
lucy@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, company size, leverage, public ownership, age of listing, and independent board of commissioners on internet financial reporting. The population used is non-manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. The sample used is 76 non-manufacturing companies by using purposive sampling as a sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 16. The results showed that profitability, company size, leverage and public ownership have an effect on internet financial reporting, but liquidity, age of listing and independent board of commissioners have no effect on internet financial reporting.

Keyword: *Internet Financial Reporting, Profitability, liquidity, company size, leverage, public ownership, age of listing and independent board of commissioners.*

PENDAHULUAN

Memasuki revolusi industri 4.0, teknologi dan komunikasi berkembang begitu cepat sehingga menimbulkan dampak terhadap pengguna internet yang semakin meningkat setiap tahunnya. Munculnya teknologi baru membuat pekerjaan perusahaan menjadi cepat selesai dan praktis. Pengungkapan informasi keuangan dengan cara manual sudah jarang dilakukan oleh beberapa perusahaan karena kurang efisien dan menghabiskan biaya, sehingga pengungkapan informasi akuntansi dilakukan melalui internet atau *website* (IFR). Ketua BAPEPAM-LK mengeluarkan peraturan pada pasal 3 nomor KEP-431-BL-2012 tentang pelaporan keuangan tahunan melalui internet. BAPEPAM menjelaskan setiap emiten ataupun perusahaan publik yang telah

memiliki *website* diwajibkan melaporkan informasi keuangannya di *website* perusahaan. Para emiten ataupun perusahaan publik yang tidak mempunyai *website* diberikan waktu selama setahun sejak peraturan ini ditetapkan untuk diwajibkan mempunyai *website* yang menampilkan laporan keuangan tahunan.

Internet financial reporting adalah wujud usaha sebuah perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham, selain itu IFR juga dapat menjadi sebuah sinyal dari perusahaan kepada pihak luar atas sebuah informasi keuangan maupun *non* keuangan yang dapat dipercaya (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Tercatat di Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) sebanyak delapan puluh

dua perusahaan *non* manufaktur. Total perusahaan yang mempunyai *website* resmi yaitu delapan puluh perusahaan, namun dua perusahaan tidak memiliki *website*. Salah satu perusahaan *non* manufaktur yang tidak memiliki *website* resmi adalah perusahaan di sektor pertambangan. Perusahaan tersebut adalah PT. Berau Coal Energy, dilansir pada berita www.cnbcindonesia.com bahwa perusahaan tersebut sudah *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tidak mampu membayar pinjaman serta terlambat melaporkan informasi keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan dan beberapa penelitian terdahulu menyampaikan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti sekarang termotivasi untuk melakukan penelitian secara lanjut guna memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian sekarang mengambil sampel dari perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pakan hewan, peternakan, pertambangan, layanan pertambangan dan konstruksi. Berdasarkan penjelasan diatas membuat peneliti mengambil judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN NON MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018**”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan konsep mengenai hubungan diantara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), agen dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja sesuai kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan

tersebut tercapai. Untuk menghindari adanya asimetri informasi, perusahaan melaporkan informasi keuangan melalui internet secara tepat waktu agar pemegang saham dapat memastikan manajer telah berbuat sesuai isi kontrak perjanjian.

Teori Sinyal

Menurut Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat.

Internet Financial Reporting

Internet financial reporting adalah wujud usaha sebuah perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham, selain itu IFR juga dapat menjadi sebuah sinyal dari perusahaan kepada pihak luar atas sebuah informasi keuangan maupun *non* keuangan yang dapat dipercaya (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Jenis pengungkapan melalui *website* ini tergolong pelaporan secara sukarela. Pelaporan informasi keuangan serta *non* keuangan melalui internet dapat mengurangi asimetri informasi akibat adanya ketidaksesuaian informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Pengukurannya melalui *internet disclosure index* (IDI).

Profitabilitas

Profitabilitas yang dijelaskan oleh Hanafi & Halim (2016:81) merupakan alat ukur untuk mendeteksi keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat diamati

dari penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas digunakan untuk mendeteksi kinerja manajer dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajer dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan *return on total asset*.

Likuiditas

Menurut Subramanyam (2017:141) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan mengonversikan *aset* untuk dijadikan kas ataupun memenuhi hutang jangka pendek. Likuiditas adalah seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menyebabkan suatu perusahaan harus menjual aset dengan harga rendah atau mengalami kebangkrutan dan berdampak terlambatnya pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur. Likuiditas diukur dengan *current ratio*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Hery (2017:11) merupakan gambaran kecil besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset ataupun jumlah penjualan bersih. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai penentuan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari jumlah aset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki aset besar secara otomatis modal yang ditanam juga besar serta banyaknya penjualan akan membuat perputaran uang semakin besar pula. Ukuran perusahaan diukur dengan LN total aset.

Leverage

Leverage menurut Hery (2017:12) adalah suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. *Leverage* menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam bergantung pada kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang tinggi terkadang perusahaan memakai hutang agar menunjang aktivitasnya. Tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih disorot atau diperhatikan oleh pemegang saham, dikarenakan akan berdampak buruk dan dianggap tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* diukur dengan *debt to assets ratio*.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik menurut Franita (2018:15) adalah persentase saham yang dimiliki oleh publik. Definisi kepemilikan publik merupakan persentase seberapa besar saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham yang dimiliki suatu perusahaan. Saham yang dimiliki oleh masyarakat umumnya digunakan untuk perdagangan dan tidak untuk dimiliki. Kepemilikan publik dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik dengan total saham.

Umur Listing

Umur *listing* merupakan usia yang ditunjukkan perusahaan yang sudah terdaftar dengan melihat dari kemampuan perusahaan bertahan dalam persaingan yang ketat dan melaksanakan operasionalnya. Umur *listing* mencerminkan seberapa kuat perusahaan berdiri dan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang sudah mendaftar di Bursa Efek Indonesia diminta mempunyai *website* resmi agar mempermudah menyampaikan informasi keuangan maupun *non* keuangan ke pihak luar (Abdullah et al., 2017). Umur *listing* dapat diukur dengan menurangi tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen menurut Effendi (2016:42) merupakan pimpinan perusahaan yang menjadi wakil dari pemegang saham independen (minoritas)

termasuk mewakili kepentingan lainnya seperti pemegang saham dan bertugas dalam melakukan pengawasan. Fungsi dari dewan komisaris independen yaitu melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan telah melakukan tugasnya secara efektif dan sesuai dengan undang-undang (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Dewan komisaris independen dapat diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan yang dapat dinilai oleh para investor dan kreditor. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka kondisi perusahaan dianggap lebih baik sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan pelaporan keuangannya melalui internet atau *website* (IFR). Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan meminta auditor untuk melambatkan jadwal pengauditannya agar penyampaian laporan keuangan cenderung ditunda dan tidak mempengaruhi kualitas labanya.

H₁: Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya seperti hutang usaha, hutang pajak, hutang dividen dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin ingin mengungkapkan informasi secara luas kepada pihak luar dengan melalui *internet financial reporting* agar mendapatkan dukungan dari pihak kreditor maupun pemegang saham. Perusahaan yang kurang likuid dianggap tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya sehingga investor akan meragukan

keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

H₂: Likuiditas Berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan adalah skala penentuan harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar mempunyai beberapa kelebihan seperti perusahaan lebih mudah mendapatkan dana dari pasar modal, mempunyai kekuatan tawar-menawar dengan kontrak keuangan dan informasi keuangan yang dimiliki lebih lengkap dan kompleks. Dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya tingkat ukuran perusahaan yang diperoleh dari total aset perusahaan maka memicu pihak manajemen untuk segera melakukan pelaporan keuangan melalui *internet* karena perusahaan ingin memberikan sinyal *goodnews* kepada investor. Sebaliknya jika perusahaan kecil pengungkapan melalui internet akan sangat kurang dikarenakan penerimaan laba yang diperoleh dengan melihat ukuran perusahaan masih sangat sedikit sehingga investor akan ragu dalam menanamkan modalnya.

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage adalah pengukuran seberapa mampu perusahaan bergantung pada kreditor untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* yang rendah cenderung melaporkan informasi keuangannya melalui internet atau *website* (IFR), karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang dimiliki baik. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan akan menghindari pengungkapan laporan keuangan melalui internet, karena investor akan menganggap bahwa perusahaan akan memiliki resiko tinggi pelanggaran perjanjian kredit.

H₄: Leverage Berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Internet Financial Reporting

Tergolong kepemilikan publik yaitu perseorangan atau perusahaan yang memiliki saham kurang dari lima persen diluar manajemen serta tidak mempunyai hubungan spesial dengan pihak internal perusahaan (Diatmika & Yadnyana, 2017). Semakin besar tingkat proporsi saham yang dimiliki publik maka semakin luas informasi yang harus disampaikan melalui *internet*, dikarenakan publik menjadi mudah untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan dan menganggap pihak manajemen mampu mengelola saham dengan baik. Sebaliknya, jika saham yang dimiliki oleh publik sedikit maka perusahaan tidak akan mengungkapkan melalui *internet*, dikarenakan manajer dianggap gagal dalam mengelola saham dan kinerja perusahaan menjadi buruk.

H₆: Kepemilikan Publik Berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting

Pengaruh Umur Listing terhadap Internet Financial Reporting

Perusahaan yang telah *listing* maupun akan *listing* berkewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan guna mempermudah investor untuk mengetahui informasi keuangan maupun *non* keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan keberadaan yang lama dinilai lebih luas dalam mengungkapkan informasi dan lebih profesional, hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki pengalaman lebih banyak dalam penyusunan pelaporan keuangan yang sesuai permintaan investor maupun kreditur. Sebaliknya, perusahaan yang baru *listing* tidak mempunyai sistem pelaporan yang efektif dikarenakan perusahaan belum mengetahui penyusunan pelaporan keuangan yang sesuai permintaan pihak eksternal.

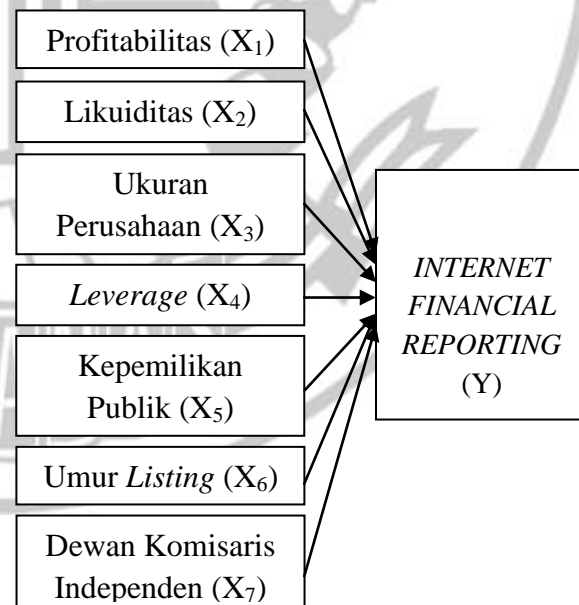
H₆: Umur Listing Berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Internet Financial Reporting

Dewan komisaris independen tidak hanya bertugas mengawasi kinerja manajer tetapi juga memberi nasihat mencakup tindakan pencegahan dan perbaikan. Dewan komisaris independen adalah pihak netral yang mampu menjembatani asimetris informasi yang terjadi sehingga mereka mampu menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas melalui *internet financial reporting*. Hal ini disebabkan karena pengawasan komisaris independen dapat memberikan hasil yang optimal terhadap laporan keuangan yang akan diungkapkan melalui *internet*.

H₇: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Indra & Cahyaningrum (2019:8) menyatakan bahwa desain penelitian adalah suatu desain penelitian yang dirancang dalam menentukan metode atau jenis penelitian yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Kategori dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena menurut Hermawan (2019:16) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian arsip karena penelitian berdasarkan fakta tertulis atau berupa arsip data serta untuk membuktikan hubungan antar variabel melalui uji hipotesis, penelitian juga tergolong penelitian kausal komparatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut Riyanto & Hatmawan (2020:27) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan diperoleh dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan data tersebut. Data sekunder dapat diperoleh di IDX atau *website* resmi perusahaan *non* manufaktur. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:28) metode dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu.

Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian yaitu:

- a. Variabel penelitian hanya menggunakan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, umur *listing* dan dewan komisaris independen.

- b. Periode variabel dependen menggunakan tahun saat penelitian dilaksanakan yaitu 2020 dan variabel independen menggunakan tahun 2017-2018.
- c. Sampel penelitian menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang meliputi beberapa sektor yaitu sektor pertanian, sektor kehutanan, sektor perikanan, sektor pakan hewan, sektor peternakan, sektor pertambangan, sektor layanan pertambangan dan sektor konstruksi.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* dengan variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, umur *listing* dan dewan komisaris independen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet Financial Reporting

Internet financial reporting merupakan suatu pengungkapan laporan keuangan secara sukarela melalui internet atau *website* resmi suatu perusahaan. Pengungkapan ini tergolong pengungkapan secara sukarela. Timbulnya ketidaksesuaian informasi mengakibatkan biaya agensi menjadi tinggi, dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk pengawasan manajer agar tidak mementingkan kepentingan diri sendiri. Asimetri informasi diantara pihak perusahaan dengan pihak luar dapat berkurang dengan cara mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet atau *website* (IFR). *Internet financial reporting* dapat diukur dengan *internet disclosure index* (IDI). Uraian dari 4 indeks yaitu indeks konten, indeks ketepatanwaktu, indeks teknologi dan indeks dukungan pengguna. Rumus untuk menghitung IFR yaitu:

$$\begin{aligned} \text{IFR} &= (40\% \times \text{indeks konten}) \\ &+ (20\% \times \text{indeks ketepatanwaktu}) \\ &+ (20\% \times \text{indeks teknologi}) \\ &+ (20\% \times \text{indeks pengguna teknologi}) \end{aligned}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditujukan dalam laba yang dihasilkan perusahaan (Diatmika & Yadnyana, 2017). Perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi akan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi keuangan lebih luas. (Reskino & Sinaga, 2016) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki stakeholder yang lebih menarik, sehingga ada kecenderungan lebih tinggi untuk pengungkapan IFR. Rumus profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Reskino & Sinaga, 2016). Perusahaan semakin likuid jika mampu melunasi utang jangka pendeknya, karena tingkat likuiditas mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan memilih mengungkapkan laporan keuangan melalui internet atau *website* (IFR) agar investor cepat mengetahui informasi yang dimiliki oleh perusahaan dan segera menanamkan modalnya. Rumus likuiditas:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai penentuan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran

perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Idawati & Dewi, 2017). Perusahaan besar akan lebih disorot oleh publik maupun pasar dan lebih mengungkapkan banyak informasi untuk mewujudkan akuntabilitas publik, serta perusahaan besar memiliki sumber daya lebih besar untuk menyusun laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Manajemen akan diberi tekanan untuk segera melakukan pengungkapan yang lebih lengkap dan luas melalui internet atau *website* (IFR). Rumus ukuran perusahaan:

$$\text{UP} = \text{LN Total aset}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Mp & Irwandi, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan lebih disorot atau diperhatikan oleh pemegang saham, dikarenakan akan berdampak buruk dan dianggap tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memilih untuk mengungkapkan pelaporan keuangannya melalui internet atau *website* (IFR) agar menarik investor untuk segera menanamkan modalnya. Rumus *leverage*:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, maka memicu perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih luas melalui *internet financial reporting* karena informasi perusahaan tidak hanya dibutuhkan pihak perusahaan saja melainkan pihak luar juga. Melaporkan informasi keuangan melalui

internet financial reporting merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham sehingga dapat mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik antara agen dan *principal*. Rumus kepemilikan publik yaitu:

$$KP = \frac{\text{Jmlh saham yg dimiliki masyarakat}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

Umur Listing

Umur *listing* dijelaskan sebagai umur perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur *listing* mencerminkan seberapa kuat perusahaan berdiri dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang sudah lama *listing* lebih banyak menyediakan pengungkapan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang baru *listing*, karena perusahaan memiliki pengalaman lebih mengenai pelaporan keuangan. Perusahaan akan memilih menggunakan *internet financial reporting* agar meningkatkan kepercayaan investor. Rumus umur *listing* yaitu:

$$LA = \text{Tahun pengamatan} - \text{IPO tahun}$$

Dewan Komisaris Independen

Fungsi dari dewan komisaris independen menurut (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019) yaitu melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan telah melakukan tugasnya secara efektif dan sesuai dengan undang-undang. Semakin kompeten dewan komisaris independen maka kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat berkurang dan harus bersifat netral agar tidak menimbulkan asimetri informasi antara pemegang saham dengan pihak perusahaan. Rumus dewan komisaris independen yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018, sedangkan sampel yang digunakan penelitian adalah 82 perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*. dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *non* manufaktur yang memiliki situs resmi dan dapat diakses oleh publik.
2. Perusahaan *non* manufaktur mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2017-2018.
3. Perusahaan *non* manufaktur memiliki data dan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 16. Melalui tahapan berikut: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji F, uji koefisien determinasi dan uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukan analisis statistik deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran mengenai data yang akan digunakan dengan memperlihatkan hasil nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi yang ditunjukkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIASI
IFR	136	20.8	29.1	26.006	1.8035
ROA	136	-2.8468	.4556	-.00501	.30919
CR	136	.0363	111.3126	3.3698	11.4393
UP	136	10.9578	14.0948	12.6989	.717041
DAR	136	.0002	1.7966	.540235	.277876
KP	136	.0235	1.0000	.305678	.197201
LA	136	2	28	13.13	7.140
DKI	136	.25	2.00	.6779	.29072
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data SPSS, diolah.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) IFR sebesar 26,006 dan standar deviasi sebesar 1,8035. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya variasi data pada penelitian ini bersifat homogen. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 20,8 didapatkan oleh PT. Cakra Mineral (d/h Ciptojaya Kontrindoreksa) Tbk, perusahaan memiliki kecenderungan untuk menutupi informasi perusahaan dibanding perusahaan lainnya dan kurang memanfaatkan pengungkapan *timeliness* dalam menyampaikan informasi seperti harga saham, grafik saham, siaran pers dan lainnya. Nilai tertinggi (*maksimum*) IFR diperoleh oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk sebesar 29,1. Hal tersebut karena PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk mengungkapkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap melalui pdf dan html sehingga investor mudah mencari informasi keuangan perusahaan.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar -0,005010 dan standar deviasi sebesar 0,3091922. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data pada penelitian ini bersifat heterogen atau data bervariasi. Nilai

terendah (*minimum*) sebesar -2,8468 didapatkan oleh PT. Cakra Mineral (d/h Ciptojaya Kontrindoreksa) Tbk. Berdasarkan hasil diatas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik dikarenakan pada tahun 2018 mempunyai nilai kerugian sebesar Rp.-419.108.440.144 dan total aset hanya Rp.147.221.964.740 sehingga tidak dapat menutupi kerugian tersebut. Nilai tertinggi (*maksimum*) ROA didapatkan oleh PT. Bayan Resources Tbk sebesar 0,4556. Berdasarkan hasil diatas bahwa perusahaan pada tahun 2018 mempunyai nilai laba sebesar Rp. 7.539.567.345.740 dan nilai aset sebesar Rp. 16.549.422.752.580. Profitabilitas yang diperoleh PT. Bayan Resources Tbk menunjukkan bahwa mereka mempunyai kinerja yang bagus.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) CR sebesar 3,369891 dan standar deviasi sebesar 11,4393525. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) artinya variasi data pada penelitian ini bersifat heterogen atau data bervariasi. Nilai terendah (*minimum*) CR dimiliki oleh PT. Golden Plantation Tbk sebesar 0,0363. Hasil tersebut dikarenakan pada tahun 2018

perusahaan mempunyai aktiva lancar sebesar Rp. 55.020.622.698 dan utang lancar sebesar Rp. 1.515.466.917.089 yang menyebabkan pengembalian utangnya melambat dari perusahaan yang lain. Nilai tertinggi (*maksimum*) CR dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk sebesar 111,3126. Hasil tersebut dikarenakan pada tahun 2018 perusahaan mempunyai aktiva lancar sebesar Rp. 36.732.710.000 dan utang lancar sebesar Rp. 329.996.000 yang menjadikan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk mempunyai pengembalian utang lebih cepat dari perusahaan lain.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) UP sebesar 14.736 dan standar deviasi sebesar 23,968. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) artinya variasi data pada penelitian ini bersifat heterogen atau data bervariasi. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 90.732 didapatkan oleh PT. Wahana Pronatural (d/h Wahana Phonix Mandiri) Tbk. Pada tahun 2017 perusahaan mempunyai total aset sebesar Rp. 123.820.785.674 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp. 90.732.016.101. Perusahaan Wahana tergolong perusahaan kecil dikarenakan total aset yang dimiliki lebih kecil dari perusahaan *non* manufaktur lainnya. Nilai tertinggi (*maksimum*) diperoleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 124.391. Pada tahun 2017 perusahaan mempunyai total aset sebesar Rp. 97.895.760.838.624 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp. 124.391.581.623.636. Perusahaan Waskita tergolong perusahaan besar karena dilihat dari total asetnya lebih besar dari perusahaan *non* manufaktur lainnya.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) DAR sebesar 0,540235 dan standar deviasi sebesar 0,2778762. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*)

artinya variasi data tergolong rendah atau homogen serta data tidak bervariasi. Nilai terendah (*minimum*) diperoleh oleh PT. Sumber Energi Andalan (d/h Itamarya) Tbk sebesar 0,0002. Pada tahun 2018 perusahaan tersebut mempunyai total hutang sebesar Rp. 406.206.240 dengan total aset Rp. 1.651.036.536.400. Perusahaan mengalami peningkatan dalam menutupi hutang dengan aset yang dimiliki mereka. Nilai tertinggi (*maksimum*) diperoleh PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk sebesar 1,7966. Perusahaan pada tahun 2018 memiliki total utang sebesar Rp. 24.731.631.090.400 dengan total aset sebesar Rp. 13.765.565.205.360. Perusahaan Borneo mengalami penurunan dalam menutupi hutang dengan aset yang dimiliki mereka.

Data dari tabel 1 nilai rata-rata (*mean*) KP sebesar 0,305678 dan standar deviasi sebesar 0,1972011. Data menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya variasi data bersifat homogen. Nilai terendah (*minimum*) kepemilikan publik sebesar 0,0235 didapatkan oleh PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. Pada tahun 2018 jumlah saham yang dimiliki publik sebesar Rp. 760.418.714.000 dengan total saham sebesar Rp. 28.939.620.580.000. Hasil menunjukkan jumlah saham yang dimiliki publik rendah dari total saham yang dimiliki atau tidak begitu menyebar. Nilai tertinggi (*maksimum*) kepemilikan publik diperoleh PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk sebesar 1,0000. Hasil tersebut dapat dilihat pada tahun 2017 jumlah saham yang dimiliki publik sebesar Rp. 1.372.047.144.000.000 dengan total saham sebesar Rp. 1.372.047.144.000.000. Hasil menunjukkan jumlah saham yang dimiliki publik tinggi dan menyebar.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) LA sebesar 13,13 dan standar deviasi sebesar 7,140. Data menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya

variasi data bersifat homogen. Nilai terendah (*minimum*) umur *listing* sebesar 2 didapatkan oleh PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. Berdasarkan hasil diatas dikarenakan Perusahaan Indonesia Pondasi baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Nilai tertinggi (*maksimum*) umur *listing* didapatkan oleh PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk., PT. Bumi Resources Tbk., PT. Sumber Energi Andalan (d/h Itamaraya) Tbk., PT. Vale Indonesia (d/h International Nickel Indonesia) Tbk. dan PT. Petrosea Tbk. sebesar 28. Berdasarkan hasil diatas dikarenakan dari kelima perusahaan tersebut telah lama *listing* sejak tahun 1990.

Data dari Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) DKI sebesar 0,6779 dan standar deviasi sebesar 0,29072. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya variasi data bersifat homogen. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,25 diperoleh PT. Nusa Konstruksi Enjiniring (d/h Duta Graha Indah) Tbk. Pada tahun 2018 perusahaan tersebut mempunyai jumlah komisaris independen sebanyak 1 dan jumlah dewan komisaris sebanyak 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komisaris yang dimiliki paling rendah dibanding perusahaan yang lainnya. Nilai tertinggi (*maksimum*) diperoleh PT. Mitra Energi Persada Tbk sebesar 2,00. Pada tahun 2018 perusahaan mempunyai jumlah komisaris independen sebanyak 2 dan jumlah dewan komisaris sebanyak 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komisaris yang dimiliki paling tinggi dibanding perusahaan yang lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *non* parametrik *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas mendapatkan nilai *Asymp. Sig.*

(2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,206. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data yang diperoleh memenuhi uji normalitas yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi diantara variabel independen, tetapi model regresi dianggap baik apabila tidak menimbulkan korelasi antar variabel independen. Uji ini dapat diamati dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Hasil dari uji multikolinieritas yang menunjukkan nilai *tolerance* adalah tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 0,10. Dilihat dari nilai VIF yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah metode regresi linier terdapat korelasi antar nilai residual t dengan periode $(t-1)$. Model regresi dikatakan bagus apabila model bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan Uji *Runt Test*. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 136 sampel perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan nilai *Asymp Sig.* (2-tailed) sebesar 0,228, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian karena nilai *Asymp Sig.* $\geq 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu ke residual yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dikarenakan semua variabel memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur hubungan diantara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai dependen terhadap independen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	12.777	2.758
ROA	1.305	.453
CR	-.023	.012
UP	1.056	.214
DAR	-1.150	.516
KP	1.387	.686
LA	-.008	.019
DKI	.305	.471

a. Dependent Variable: IFR

Sumber: Data SPSS, diolah.

Pengujian regresi linier berganda memperoleh hasil diatas dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{IFR} = 12,777 + 1,305 \text{ ROA} - 0,023 \text{ CR} + 1,056 \text{ UP} - 1,150 \text{ DAR} + 1,387 \text{ KP} - 0,008 \text{ LA} + 0,305 \text{ DKI} + e$$

Keterangan:

Y : IFR

α : Konstanta

$\beta_{1234567}$: Koefisien regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Likuiditas

X₃ : Ukuran perusahaan

X₄ : *Leverage*

X₅ : Kepemilikan Publik

X₆ : Umur *listing*

X₇ : Dewan komisaris independen

e : Error

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi fit dengan data penelitian. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	9.784	.000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data SPSS, diolah.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji signifikan fit yang diperoleh nilai F sebesar 9,784 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak yang artinya ada salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan menunjukkan bahwa model regresi *fit*.

Koefisien Determinasi (R²)

Berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Uji R² bernilai antara nol dan satu. Jika nilai mendekati satu maka variabel bebas mampu memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan, tetapi jika nilai tersebut mendekati nol maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil koefisien determinasi (R²) yang memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,313 atau 31,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, umur *listing* dan dewan komisaris

independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *internet financial reporting*, serta terdapat faktor lain yang tidak masuk ke dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 68,7 persen.

Uji T

Tujuan uji t adalah menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, serta jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji T

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	4.633	.000
	ROA	2.879	.005
	CR	-1.914	.058
	UP	4.937	.000
	DAR	-2.230	.027
	KP	2.023	.045
	LA	-.408	.684
	DKI	.647	.519

Sumber: Data SPSS, diolah.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap IFR. Untuk likuiditas, umur *listing* dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap IFR.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan

memperoleh profit/laba (Hanafi & Halim, 2016:81). Hasil uji SPSS tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,005, H_1 diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut selaras dengan *signaling theory* dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong manajemen untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal maupun internal berupa pengungkapan informasi positif tentang hal apapun mengenai kegiatan yang telah terealisasikan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mempublikasikan informasi keuangannya melalui internet karena tujuannya untuk membangun minat para investor dalam menanamkan modalnya dan investor akan menilai bahwa manajemen pandai mengelola perusahaan sehingga laba yang dihasilkan sesuai keinginan investor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Idawati & Dewi (2017), Andriyani & Mudjiyanti (2017) dan Rozak (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Likuiditas

Likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya seperti hutang usaha, hutang pajak, hutang dividend dan lain-lain. Hasil uji SPSS pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,058, H_2 ditolak yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut tidak selaras dengan *signaling theory* dikarenakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi cenderung tidak memberikan sinyal dengan cara tidak melakukan praktik IFR karena pelaporan keuangan melalui internet atau *website*

hanya bersifat sukarela sehingga mereka tidak fokus ke dalamnya.

Likuiditas diatas rata-rata maupun dibawah rata-rata akan tetap melakukan praktek IFR untuk tetap menarik investor agar segera menanamkan modalnya karena rasio ini merupakan hal yang menarik perhatian investor dan kreditor. Perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan yang besar untuk melunasi hutang jangka pendeknya tidak menutup kemungkinan melakukan praktek IFR karena dengan pelaporan keuangan melalui internet dapat menambah kepercayaan dan investor dapat mengakses secara mudah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Almilia (2018), Niwayan & Irwandi (2016) serta Reskino & Sinaga (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan atau penentu kekayaan yang dimiliki. Hasil uji SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,000, H₃ diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil uji tersebut selaras dengan *signaling theory* dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula sinyal yang diberikan kepada investor berupa promosi ataupun informasi lain yang menunjukkan jika perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain dengan menggunakan *internet financial reporting*.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan besar dan maju cenderung akan lebih dituntut oleh pihak eksternal untuk mengungkapkan informasi yang lebih baik dan transparan serta perusahaan tersebut dianggap mampu untuk memanfaatkan internet dengan baik pada saat melaporkan informasi keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Maulana & Almilia (2018), Diatmika & Yadnyana (2017), Niwayan & Irwandi (2016), Reskino & Sinaga (2016) serta Rozak (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Leverage

Leverage adalah pengukuran seberapa mampu perusahaan bergantung pada kreditor untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hasil uji SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,027, H₄ diterima yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil uji selaras dengan *signaling theory* dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan semakin tinggi pengungkapan informasi keuangan yang dilaporkan melalui internet.

Perusahaan dengan *leverage* rendah tidak mempunyai kewajiban untuk melaporkan pinjaman yang diperoleh dari kreditor. Perusahaan dengan *leverage* rendah akan lebih mengungkapkan informasi keuangannya melalui internet karena mereka ingin menarik investor dan memberitahukan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Maulana & Almilia (2018), Andriyani & Mudjiyanti (2017) serta Diatmika & Yadnyana (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah prosentase saham yang dimiliki oleh masyarakat terhadap total saham perusahaan. Hasil uji SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048, H₄ diterima yang artinya kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

reporting. Hasil uji selaras dengan *agency theory* dikarenakan semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik maka semakin besar informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan melalui IFR. Kepemilikan publik diduga mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan, perusahaan dengan tingkat presentase kepemilikan saham oleh publik yang begitu besar akan membuat perusahaan lebih dituntut untuk mengungkapkan informasi keuangannya secara rinci melalui *internet financial reporting*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayuningtias & Khairunnisa (2019) serta Jannah (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Umur Listing

Umur *listing* adalah usia yang ditunjukkan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,648, H_6 ditolak yang artinya umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hasil uji tersebut tidak selaras dengan *signaling theory* dikarenakan perusahaan yang baru *listing* akan cenderung memberikan sinyal kepada pihak eksternal maupun internal dengan cara meningkatkan kualitas *website*.

Perusahaan yang mempunyai umur *listing* lama tidak selalu menjamin jika perusahaan mempunyai sumber daya yang kompeten untuk melakukan penerapan *internet financial reporting* dan ada beberapa perusahaan yang memiliki *website* tetapi informasi yang diungkapkan juga tidak lengkap, sehingga umur *listing* tidak bisa dijadikan indikator untuk menilai pengungkapan informasi melalui IFR. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Maulana & Almilia (2018) dan Niwayan & Irwandi (2016) serta Jannah (2015) menyatakan bahwa umur *listing* tidak

berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Dewan Komisaris Independen

Fungsi dewan komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan telah melakukan tugasnya secara efektif dan sesuai undang-undang. Hasil uji SPSS pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,519, H_7 ditolak yang artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut tidak sejalan dengan *agency theory* karena konflik yang ditimpulkan akibat perbedaan pendapat antara prinsipal dan agen akan tetap ada walaupun telah diawasi dengan sebaik mungkin. Hal tersebut karena semaksimal mungkin perusahaan memiliki dewan komisaris independen yang kompleks tidak dapat menjamin adanya peningkatan terhadap pelaporan keuangan melalui internet sehingga sebanyak apapun dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan akan tetap ada penyimpangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andriyani & Mudjiyanti (2017) serta Abdillah (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, umur *listing* dan dewan komisaris independen terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *non manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Peneliti telah memilih sampel perusahaan *non manufaktur* berdasarkan kriteria yang ditentukan dengan *purposive sampling*.

Dari hasil pengujian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mempublikasikan informasi keuangannya melalui internet dengan tujuan untuk membangun minat para investor dalam menanamkan modalnya.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah dianggap tidak mampu meningkatkan aset lancarnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga mereka memutuskan untuk mencari dana kepihak luar untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan cara mengungkapkan informasi keuangannya melalui internet (IFR).
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dan maju cenderung lebih dituntut oleh pihak eksternal untuk mengungkapkan informasi yang lebih baik dan transparan serta perusahaan tersebut dianggap mampu untuk memanfaatkan internet dengan baik pada saat melaporkan informasi keuangan.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *leverage* rendah akan lebih mengungkapkan informasi keuangannya melalui internet karena mereka ingin menarik investor dan memberitahukan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik serta dapat memenuhi hutang jangka panjangnya dengan aset yang mereka punya.
5. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan

tingkat prosentase kepemilikan saham oleh publik yang begitu besar akan membuat perusahaan lebih dituntut untuk mengungkapkan informasi keuangannya secara rinci melalui *internet financial reporting*.

6. Umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai umur *listing* lama tidak selalu menjamin jika perusahaan mempunyai sumber daya yang kompeten untuk melakukan penerapan *internet financial reporting*.
7. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal tersebut karena semaksimal mungkin perusahaan memiliki dewan komisaris independen yang kompleks tidak dapat menjamin adanya peningkatan terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Penelitian yang dilaksanakan masih mempunyai keterbatasan yaitu tidak menggunakan semua sektor yang ada di BEI dan hanya menggunakan perusahaan *non* manufaktur saja. Serta hanya menggunakan variabel independen yang berupa faktor keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, kepemilikan publik, umur *listing* dan dewan komisaris independen.

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu untuk menambah seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di BEI seperti manufaktur, keuangan dan perbankan yang memiliki *website*. Serta dapat menambah variabel independen seperti reaksi pasar, nilai perusahaan, *abnormal return* dan lain-lain. Serta dapat memvariasikan dengan menambahkan moderasi atau intervensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet

- Financial Reporting (IFR). *Dinamika Ekonomi*, 8(1), 53–70.
- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 153–166.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81.
- Arifin, J. (2008). *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*. PT. Elex Media Komputindo.
- Ayuningtias, D., & Khairunnisa. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerapan Internet Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(3), 5678–5686.
- BAPEPAM-LK. (2012). Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012 (hal. 1–19).
- Budisusetyo, S., & Almilia, L. S. (2011). *Internet financial reporting on the web in Indonesian: Not just technical problem. International Journal of Business Information Systems*, 8(4), 380–395.
- CFRM., Hery S.E., M.Si., CRP., R. (2017). *Kajian riset akuntansi*. PT. Grasindo..
- Diatmika, I. G. P. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 330–357.
- Effendi, M. A. (2016). *The power of good corporate governance: teori dan implementasi*. Salemba Empat.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). *Konsep analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Grup penerbitan CV. Budi Utama.
- Hermawan, S.Ag., M.Pd., I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hidayatul Quran Kuningan.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190626104744-17-80689/investor-terjebak-ini-20-saham-yang-masih-disuspensi>
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, 15(2), 86–100.
- Indra P., AMK., SKM., MPH., I. M., & Cahyaningrum S.Kep., Ns., M.Kep., I. (2019). Cara mudah memahami metodologi penelitian. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. *Accounting analysis journal*, 4(1), 1–8.
- Maulana, I. R., & Almilia, L. S. (2018). *Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. *The Indonesian*

- Accounting Review*, 8(2), 175–187. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1539>
- Mp, N. P., & Irwandi, S. A. (2016). *The effect of firm size , financial performance , listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239–247. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>
- Nasution, D. A. D., & Barus, M. D. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Raihanil, J. (2015). Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pengungkapan Melalui Praktik Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (Internet Financial Reporting) (Studi Empiris Pada 100 Perusahaan Terkemuka di Indonesia). *Jom Fekom*, 2(2), 1–15.
- Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 161–180.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Computech & Bisnis*, 6(2), 101–112.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus, *Edisi 12*. Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. (2017). Analisis Laporan keuangan, Edisi 1-Buku 2. Salemba Empat
- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. *CV. Seribu Bintang*, 53(9), 1689–1699.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. *CV. Seribu Bintang*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*. Grasindo.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.